

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab III menyajikan penjelasan mengenai pendekatan dan desain penelitian yang dipilih peneliti, populasi dan sample, teknik pengambilan sample, instrument penelitian yang digunakan, definisi operasional variabel dalam penelitian, prosedur pelaksanaan penelitian serta metode analisis data.

3.1 Desain penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dimaksudkan agar data yang telah dikumpulkan dalam berbentuk angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Hal ini dimaksudkan untuk menguji teori secara deduktif dalam pendekatan kuantitatif mampu mencegah munculnya bias, mampu menggeneralisasi dan menerapkan kembali penemuan-penemuannya (Creswell, 2014).

Adapun metode penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif melalui survei. Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok masyarakat, suatu variabel, suatu objek, atau peristiwa pada masa sekarang (Martono, 2011). Survei merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif, dimana peneliti melakukan survei ke sampel atau populasi untuk mendeskripsikan sifat karakteristik populasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Creswell (2012) “*are procedures in quantitative research in which investigators administer a survey to a sample or to the entire population of people to describe the opinions, attitudes behaviors, or characteristics of the population*”. Pada metode survei, pertanyaan yang diajukan bersifat statis atau sudah terstandar. Semua responden menerima pertanyaan yang sama dan tidak ada pertanyaan susulan.

3.2 Lokasi populasi dan sampel penelitian

3.2.1 Populasi

Penelitian dilaksanakan di MI Purwaharja I Kota Banjar yang berada di Jln. Batalyon 323 Buaya Putih Purwaharja Kota Banjar. Dalam Creswell (2012) populasi penelitian adalah sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama atau keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010, hlm.142). Sekolah MI

Purwaharja I Kota Banjar dipilih sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan diantaranya sebagai berikut.

- a) Belum ada penelitian sebelumnya mengenai perilaku agresif berdasarkan jenis kelamin
- b) Salah satu permasalahan yang menjadi kekhawatiran sekolah
- c) Tepat dan sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan

Atas pertimbangan yang telah dipaparkan, MI Purwaharja I dianggap memungkinkan untuk menjadi lokasi penelitian tentang perilaku agresif. Populasi pada penelitian adalah seluruh peserta didik kelas atas yaitu kelas VI MI Purwaharja I. Jumlah peserta didik kelas VI adalah 60 orang dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Kelas	Peserta didik
VI A	30
VI B	30
Jumlah	60

3.2.2 Sampel

Menurut Flanagan (2008) sampel merupakan bagian populasi yang dianggap mampu menggambarkan situasi keseluruhan populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian adalah probability sampling melalui simple random. Probability sampling didefinisikan sebagai teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik random sampling yaitu teknik pengambilan sampel secara acak (Arikunto, 2010).

3.3 Definisi Operasional

- a) Perilaku agresif

Perilaku agresif adalah tindakan yang ditunjukkan untuk melukai individu lain. Dalam penelitian merujuk pada sudut pandang psikologi sosial bahwa agresif adalah segala bentuk perilaku yang membahayakan, dimana individu tersebut melakukannya karena unsur kesengajaan yang dibentuk oleh dan sekaligus mempengaruhi lingkungannya (Krahe, 2005, hlm.3-4).

Dalam teori Buss dan Perry (1992) pada hakekatnya agresif adalah bentuk respons yang berupaya mereduksi *frustration* dan ketegangan melalui perilaku yang menuntut, menguasai, bahkan melukai orang lain. Adapun perilaku agresif dalam penelitian didefinisikan sebagai segala bentuk tingkah laku peserta didik kelas VI MI Purwaharja I yang bermaksud untuk menyakiti individu lain. Aspek yang dikembangkan sebagai berikut (Buss & Perry, 1992)

- 1) *Physical aggression*
 - (a) Melukai teman
 - (b) Terlibat dalam perkelahian
 - (c) Merusak barang-barang teman
 - (d) Merusak barang-barang pribadi
 - 2) *Verbal Agression*
 - (a) Menghina
 - (b) Mengancam
 - (c) Menyebarkan fitnah
 - 3) *Anger*
 - (a) Memiliki amarah yang kuat
 - (b) Memandang sinis penuh dengan rasa amarah
 - 4) *Hostility*
 - (a) Memiliki kecurigan berlebih terhadap orang lain
- b) Jenis Kelamin

Perbedaan bentuk, fungsi dan sifat biologi laki-laki dan perempuan menentukan perbedaan peran mereka. Perbedaan ini juga menyangkut akan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat.

3.4 Instrumen Penelitian

Penelitian menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh peneliti yang disadur hasil dari Rizki Rachmani dalam Tesis nya yang berjudul “ Efektivitas Program Bimbingan Ager Management Untuk Mereduksi Perialku Agresif Peserta didik” hasil adaptasi dari Buss-Perry Aggression Questionnaire Scale (BPAQ) yang dikembangkan oleh Buss A.H., dan Perry M pada tahun 1992.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Agresif

Aspek	Indikator
<i>Physical Aggression</i>	Melukai teman
	Terlibat perkelahian
	Merusak barang teman
<i>Verbal Aggression</i>	Menghina
	Mengancam
	Membentak
	Menyebarkan fitnah
<i>Anger</i>	Memiliki amarah yang kuat
	Memandang sinis penuh amarah
<i>Hostility</i>	Memiliki kecurigaan berlebih terhadap orang lain

Data yang dibutuhkan adalah mengenai perilaku agresif peserta didik kelas VI MI Purwaharja I. Untuk memperoleh data tersebut, maka dibutuhkan alat pengumpul data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta didik kelas VI MI Purwaharja I yang menjadi populasi dalam penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah dengan angket tertutup (berstruktur). Angket dalam penelitian menggunakan skala Guttman sebagai tipe skala pengukuran untuk mengungkap perilaku agresif dengan setiap item pernyataan negative yang memiliki bobot nilai tertentu. Peserta didik hanya perlu memilih jawaban alternatif yang disediakan dengan jawaban Ya (Y) memiliki bobot nilai 1 dan pilihan jawaban Tidak (T) memiliki bobot nilai 0.

3.4.1. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrument bertujuan untuk menilai dengan cara menimbang (*judgement*) tingkat kelayakan instrument penelitian berdasarkan segi isi, konstruk, maupun bahasa serta kesesuaian instrument dalam aspek item pernyataan dengan

landasan teori maupun ketepatan bahasa yang digunakan. Tahap uji kelayakan
Ozkabia Ardana Adzani, 2023
PROFIL PERILAKU AGRESIF BERDASARKAN JENIS KELAMIN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan oleh dua dosen ahli dari prodi Bimbingan dan Konseling UPI yaitu Dr. Ifiandra, M.Pd dan Dra. Aas Saomah, M.Si. Format penilaian yang digunakan terdiri dari dua kriteria yaitu “memadai” dan “tidak memadai”. Item memadai dapat langsung digunakan dalam penelitian, sedangkan untuk item yang tidak memadai perlu direvisi, diganti atau dihapus. *Hasil judgment* instrument dari dosen ahli tercantum pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.3

Hasil Judgment Instrument Perilaku Agresif

Kriteria	No. Item		Jumlah
Memadai	1,2,3,4,7,8,9,10,11,12,13,14,16,18,19,20,21,24,25,26,27,29,31		22
Tidak memadai	Revisi	5,6,13,15,17,22,23,28,30	9

Berdasarkan hasil *judgment* instrument yang telah dilakukan, terdapat 22 item yang sudah memadai dan terdapat 9 item yang perlu direvisi. Dengan demikian hasil *judgment* menunjukkan bahwa total akhir pernyataan instrument yang digunakan dalam penelitian yaitu sebanyak 31 item.

3.4.2. Uji Keterbacaan Instrumen

Uji keterbacaan dilakukan guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman tentang isi setiap item instrumen oleh partisipan. Uji keterbacaan dilakukan oleh enam orang peserta didik yang memiliki karakteristik sama dengan sampel penelitian. Uji keterbacaan dilakukan agar angket dipahami semua responden baik dari segi bahasa dan makna yang terkandung di dalamnya.

3.4.3. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian adalah *Point Biserial*. Apabila nilai koefisien korelasi butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari r_{kritis} sebesar 0,3, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid. Adapun hasil uji validitas instrument untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Variabel Perilaku Agresif

Variabel	Aspek	Item Pertanyaan	rhitung	r kritis	Keterangan
Perilaku Agresif	<i>Physical Aggression</i>	Pernyataan 1	0,678	0,3	Valid
		Pernyataan 2	0,499	0,3	Valid
		Pernyataan 3	0,411	0,3	Valid
		Pernyataan 4	0,355	0,3	Valid
		Pernyataan 5	0,390	0,3	Valid
		Pernyataan 6	0,532	0,3	Valid
		Pernyataan 7	0,616	0,3	Valid
		Pernyataan 8	0,393	0,3	Valid
		Pernyataan 9	0,604	0,3	Valid
		Pernyataan 10	0,301	0,3	Valid
	<i>Verbal Aggression</i>	Pernyataan 11	0,690	0,3	Valid
		Pernyataan 12	0,270	0,3	Tidak Valid
		Pernyataan 13	0,632	0,3	Valid
		Pernyataan 14	0,369	0,3	Valid
		Pernyataan 15	0,611	0,3	Valid
		Pernyataan 16	0,735	0,3	Valid
		Pernyataan 17	0,567	0,3	Valid
		Pernyataan 18	0,665	0,3	Valid
		Pernyataan 19	0,649	0,3	Valid
		Pernyataan 20	0,474	0,3	Valid
		Pernyataan 21	0,421	0,3	Valid
		Pernyataan 22	0,307	0,3	Valid
	<i>Anger</i>	Pernyataan 23	0,487	0,3	Valid
		Pernyataan 24	0,534	0,3	Valid
		Pernyataan 25	0,498	0,3	Valid
		Pernyataan 26	0,544	0,3	Valid
		Pernyataan 27	0,602	0,3	Valid
	<i>Hostility</i>	Pernyataan 28	0,382	0,3	Valid
		Pernyataan 29	0,511	0,3	Valid
		Pernyataan 30	0,453	0,3	Valid
		Pernyataan 31	0,351	0,3	Valid

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui hasil pengujian validitas instrumen pada variabel penelitian. Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa seluruh item pernyataan memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari r_{kritis} 0,3, kecuali pada item pernyataan 12 yang memiliki nilai koefisien lebih kecil dari r_{kritis} 0,3. Sehingga item tersebut tidak dapat diikuti sertakan dalam analisis berikutnya.

Ozkabia Ardana Adzani, 2023

PROFIL PERILAKU AGRESIF BERDASARKAN JENIS KELAMIN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.4.4. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja. Dimaksudkan bahwa skor yang dihasilkan dari sebuah instrument stabil dan konsisten (Creswell, 2012, hlm.159). Perlu dilakukan uji reliabilitas terhadap instrument untuk memastikan instrument tersebut terpercaya sehingga dapat digunakan. Berikut kriteria koefisien reliabilitas pada tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Reliabilitas

Kriteria	Nilai
<i>Very High</i>	>90
<i>High</i>	0,80-0,89
<i>Acceptable</i>	0,70-,0,79
<i>Moderate</i>	0,60-0,69
<i>Low</i>	<0,59

(Drummond & Jones. 2010, hlm.94)

Uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan bantuan SPSS versi 25.0. Teknik yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah dengan metode Kuder Richardson 20 (KR-20), karena item soal memiliki dua macam pilihan jawaban (dikotomi). Hasil dari uji reliabilitas pada instrument perilaku agresif, sebagai berikut.

Tabel 3.6

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai Kritis	Keterangan
Perilaku Agresif	0,903	0,7	Reliabel

3.4.5. Kisi-Kisi Intrumen Setelah Judgement dan Uji Coba

Berdasarkan hasil judgement, terdapat beberapa item yang telah direvisi. Berikut kisi-kisi intrumen yang layak untuk digunakan berdasarkan hasil uji coba.

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Agresif

Aspek	Indikator	Pernyataan	Jumlah
<i>Physical Aggression</i>	Melukai teman	1,2,3,4	4
	Terlibat perkelahian	5,6	2
	Merusak barang teman	7,8,9,10	4
<i>Verbal Aggression</i>	Menghina	11,12,13,14,15	5
	Mengancam	16,17,18	3
	Membentak	19,20	2
	Menyebarkan fitnah	21,22	2
<i>Anger</i>	Memiliki amarah yang kuat	23,24,25	3
	Memandang sinis penuh amarah	26,27	2
<i>Hostility</i>	Memiliki kecurigaan berlebih terhadap orang lain	28,29,30,31	4

3.5 Prosedur Penelitian

- 1) Tahap persiapan, langkah-langkah yang dilakukan sebelum memulai kegiatan penelitian dilapangan. Tahap persiapan terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan, menyusun instrument, dan mempersiapkan administrasi seperti surat ijin pelaksanaan penelitian.
- 2) Tahap pelaksanaan, merupakan kegiatan yang dilakukan ketika proses penelitian. Tahap pelaksanaan terdiri dari: menyebarkan kuesioner secara offline dengan menjelaskan petunjuk pengisian, mengumpulkan hasil kuesioner, menyekor data dan menganalisis data.
- 3) Tahap penyelesaian, kegiatan akhir yang dilaksanakan dalam penelitian untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

3.6 Pengelompokkan Data

Penafsiran dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan persentase jawaban peserta didik dari setiap item pada instrumen penelitian.

Persentase jawaban yang muncul sesuai dengan jumlah peserta didik yang mengisi pernyataan dalam instrumen. Kriteria penafsiran didasarkan pada pendapat Mohammad Ali (Kurnia, 2013, hlm.38) sebagai berikut.

100%	=	Seluruhnya
76%-99%	=	Sebagian besar
51%-75	=	Lebih dari setengahnya
50%	=	Setengahnya
26%-49%	=	Kurang dari setengahnya
1%-25%	=	Sebagian kecil
0%	=	Tidak seorangpun